

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN KOMITE
MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Periode 2021-2023)

Nur Annisa Ariyanti
Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata
nuranisaa756@gmail.com

Asri Dwi Ariyani
Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata
asriariyani@almaata.ac.id

Marsuking
Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata
marsuking@almaata.ac.id

Kusumaningdiah Retno Setiorini
Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata
k.retno.s@almaata.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
01 September 2025

Tanggal Revisi:
16 Nopember 2025

Tanggal Diterima:
21 Januari 2026

Publikasi Online:
14 Maret 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of Profitability, Company Size, Public Ownership and Risk Management Committee on Risk Management Disclosure. This study is a quantitative study using secondary data on the financial statements of companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample in this study was 40 companies with a purposive sampling technique. The data analysis method uses multiple linear regression. Analysis of the research results using SPSS 30. The results of the study indicate that simultaneously Profitability, Company Size, Public Ownership and Risk Management Committee have an effect on Risk Management Disclosure, Profitability partially does not have an effect on Risk Management Disclosure, Company Size partially has an effect on Risk Management Disclosure, Public Ownership partially has an effect on Risk Management Disclosure, Risk Management Committee partially has no effect on Risk Management Disclosure.

Key Words: Profitability, Company Size, Public Ownership, Risk Management Committee, Risk Management Disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini 40 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Analisa hasil penelitian menggunakan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko, Pengungkapan Manajemen Risiko

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global juga memiliki kaitan erat dengan aktivitas operasional di dunia perbankan. Peran bank sebagai perantara keuangan yang memastikan kelancaran roda ekonomi suatu negara dengan menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana. Pengelolaan pada bank harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi serta integritas tinggi guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Setiorini *et al.*, 2022). Di sektor perbankan, kondisi saat ini berada dalam situasi yang dinamis dan penuh tantangan. Faktor internal ataupun eksternal dapat mempengaruhi laba perusahaan (Fatharani & Ariyani, 2022). Perubahan tingkat suku bunga memengaruhi perilaku perbankan. Kondisi ini tercermin pada pergerakan suku bunga tahun 2021-2023.

Tabel 1 Tingkat Suku Bunga BI Rate

Bulan/Tahun	2021	2022	2023
	Desember	Desember	Desember
BI Rate	3.50%	5.50%	6.00%

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga *BI Rate* pada tahun 2021 - 2023 mencerminkan bahwa Bank Indonesia berupaya untuk menjaga stabilitas ekonomi. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam kegiatan perbankan, terutama terkait potensi gagal bayar nasabah. Rasio Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan kredit bank, dengan batas aman di bawah 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia (Alfanti *et al.*, 2024). Meskipun secara nasional rasio NPL perbankan Indonesia masih berada pada level aman, data menunjukkan bahwa beberapa bank masih memiliki rasio NPL di atas batas tersebut (Simamora, 2023; Kondisi ini menegaskan bahwa risiko dapat muncul kapan saja dalam aktivitas bisnis, sehingga perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko secara sistematis untuk meminimalkan dampak risiko dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Dinata *et al.*, 2023).

Manajemen risiko yang efektif pada suatu perusahaan bergantung pada pengungkapan informasi yang disampaikan. Informasi yang tepat dan lengkap akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan risiko ini penting sehingga di Indonesia telah menerbitkan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mencantumkan informasi terkait risiko di dalam laporan tahunan mereka. Berdasarkan pada penelitian-penelitian oleh Hakim & Triyanto, (2019), Rukmana Sari *et al.*, (2021), Belani *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko berdasarkan penelitian terdahulu. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan perusahaan (Puspita Sari *et al.*, 2023). Suatu perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko untuk menunjukkan transparansi kepada para investor atau pemangku kepentingan bahwa perusahaan itu mampu mengelola risiko dengan baik sehingga informasi mengenai manajemen risiko dapat mempengaruhi kepercayaan para investor (Mutmainah & Suryandani, 2023). Penelitian oleh Mutmainah & Suryandani, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, pada penelitian oleh Belani *et al.*, (2023) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Faktor yang kedua yaitu ukuran perusahaan, suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan (Jaya Bahwiyanti, 2020). Asset berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan dengan asset yang akan diamortisasi setiap tahunnya untuk mengurangi beban pajak (Fisdiah *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sugeng, (2022), Belani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, pada penelitian Hakim & Triyanto, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Faktor ketiga yaitu kepemilikan publik, semakin besar saham yang dimiliki oleh para investor publik, maka semakin banyak yang membutuhkan informasi mengenai manajemen risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan (Arriq *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Arriq *et al.*, 2024) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian oleh Hakim & Triyanto, (2019) menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Faktor selanjutnya yaitu komite manajemen risiko, sebuah komite independen yang bertanggungjawab atas pengelolaan risiko yang dibentuk untuk membantu perusahaan dalam

mengembangkan strategi manajemen risiko, kebijakan risiko serta kecukupan kebijakan manajemen risiko (Mutmainah & Suryandani, 2023). Penelitian oleh Rukmana Sari *et al.*, (2021); Rahmawati & Sugeng, (2022) menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan dinamika sektor perbankan yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dan meningkatnya risiko kredit, pengungkapan manajemen risiko menjadi aspek penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan keberadaan komite manajemen risiko memengaruhi pengungkapan manajemen risiko pada sektor perbankan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penelaahan peran kepemilikan publik dalam memengaruhi manajemen risiko perbankan pada periode pascapandemi, khususnya tahun 2021–2023. Studi ini menekankan kepemilikan publik sebagai mekanisme tata kelola eksternal yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan risiko (Nugroho & Pramesti, 2021). Selain itu, pemilihan periode 2021–2023 memberikan konteks empiris yang relevan dengan fase pemulihan ekonomi dan dinamika kebijakan moneter, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara dua orang atau lebih (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dalam sebuah perusahaan. Menurut Mecklin, (1976), di dalam suatu perusahaan termasuk sektor perbankan terdapat dua pihak yang memiliki kepentingan yaitu, prinsipal diantaranya pemegang saham, nasabah, hingga secara tidak langsung adalah badan pengawas dan agen yang mengelola perusahaan, yaitu direksi dan manajerial bank. Hubungan keagenan merujuk pada interaksi yang muncul dari kesepakatan antara prinsipal dan agen, di mana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada pihak agen untuk menjalankan bisnisnya dan pihak agen memaksimalkan tenaga untuk memegang kepercayaan principal. Umumnya, pihak prinsipal akan berfokus pada upaya dalam mencapai keuntungan maksimal, sementara pihak agen akan berfokus pada pemenuhan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan apresiasi atau *reward* tertentu (Hillius, 2022). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi bisa terjadi ketika informasi tidak tersebar merata antara prinsipal dan agen. (Rahmawati & Sugeng, 2022). Dalam konteks tersebut, pengungkapan manajemen risiko berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik keagenan. Pengungkapan informasi risiko yang transparan dan memadai memungkinkan prinsipal untuk menilai sejauh mana manajemen mengelola risiko secara bijak (Agista *et al.*, 2017). Dengan demikian, pengungkapan manajemen risiko dapat menurunkan tingkat asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan. Lebih lanjut, kepemilikan publik memperkuat peran pengungkapan manajemen risiko dalam perspektif teori keagenan. Semakin besar proporsi kepemilikan publik, semakin tinggi tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen bank untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan risiko sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan investor publik. Oleh karena itu, pengungkapan manajemen risiko menjadi instrumen penting dalam menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal serta menjaga kepercayaan terhadap sektor perbankan (Rahmawati & Sugeng, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Putri & Putra, 2017). Meningkatnya profitabilitas perusahaan, akan berdampak besar pada luasnya pengungkapan informasi tentang manajemen risiko. Semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit (Sarpinah *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan kepada pemangku kepentingan bagaimana perusahaan mampu mengelola modalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan juga menghadapi risiko tinggi akan lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas (Puspitaningrum & Taswan, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Rahmawati & Sugeng, 2022). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak aktivitas yang dijalankan sehingga perusahaan akan menghadapi risiko ketidakpastian yang tinggi. Perusahaan besar perlu melakukan pengungkapan manajemen risiko yang luas dan memadai untuk mengurangi kemungkinan terjadinya

risiko ketidakpastian serta untuk transparansi informasi kepada pengguna laporan dan pemangku kepentingan (Fayola & Nurbaiti, 2020).

Kepemilikan Publik

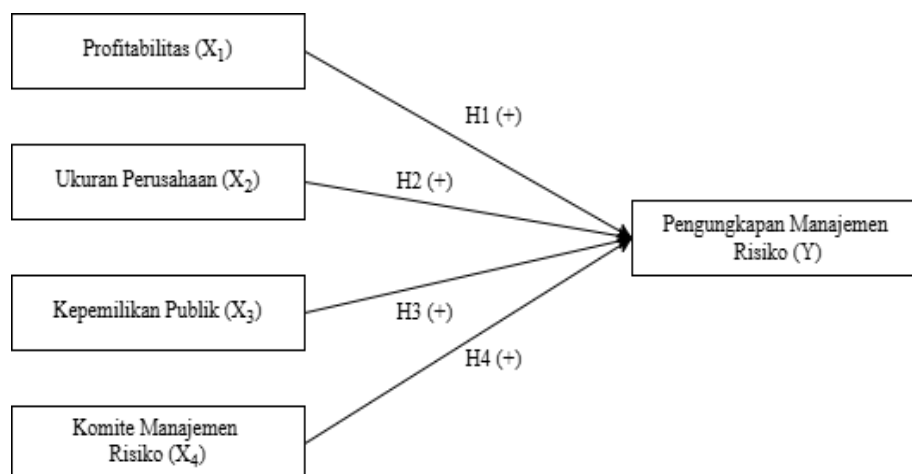
Kepemilikan saham publik adalah poporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat (Hakim & Triyanto, 2019). Setiap publik yang memiliki saham di suatu perusahaan berhak mengetahui manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan sebagai transparansi informasi. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh publik menjadikan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait manajemen risiko kepada para pemegang saham publik (Dinata *et al.*, 2023).

Komite Manajemen Risiko

Komite manajemen risiko menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, (2012) adalah bagian dari dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko perusahaan. Kehadiran komite manajemen risiko diharapkan dapat memperluas pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Maulina, 2019). Komite ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko yang dihadapi serta meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko dengan tujuan untuk memperbaiki reputasi dan nilai perusahaan (Pratiwi, 2023).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori dan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, berikut ini kerangka berpikir dari penelitian yang akan meneliti pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kepemilikan Publik (X_3), dan Komite Manajemen Risiko (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Manajemen Risiko (Y) adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis dalam menentukan arah penelitian yaitu sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
- H3 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
- H4 : Komite Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan explanatory research dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berfokus untuk menganalisis dan mengumpulkan data menggunakan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode regresi linier berganda digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara pengungkapan manajemen risiko dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko ketika lebih dari satu faktor. Penelitian ini belum membedakan efek waktu dan individu perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021 – 2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan

kriteria: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023 (2) Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap periode 2021 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Perusahaan perbankan yang melakukan pengungkapan manajemen risiko. Populasi penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 47 perusahaan, yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 40 perusahaan. Pada penelitian ini, pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS V30. Berikut rumus dan variable yang terdapat pada penelitian ini :

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Sumber Data
Profitabilitas (X_1)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio	Laporan Keuangan
Ukuran Perusahaan (X_2)	$\ln(\text{total asset})$	Rasio	Laporan Keuangan
Kepemilikan Publik (X_3)	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Komite Manajemen Risiko (X_4)	<i>Dummy, nilai 1 dan sebaliknya jika tidak memiliki komite manajemen risiko diberi nilai 0</i>	Nominal	Laporan Keuangan
Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)	$\frac{\sum \text{item pengungkapan risiko yg dilakukan perusahaan}}{\sum \text{total 33 item pengungkapan risiko}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	Profitabilitas (X_1)	Ukuran Perusahaan (X_2)	Kepemilikan Publik (X_3)	Komite Manajemen Risiko (X_4)	Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)
Mean	0.3690	31.1781	0.2163	0.90	0.8545
Maximum	8.41	35.21	0.70	1	1.00
Minimum	-18.06	22.20	0.00	0	0.64
Std. Deviasi	2.90301	2.11814	0.16925	0.301	0.08395
N	120	120	120	120	120

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan table 4.1, hasil uji statistik deskriptif menampilkan data nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk total sampel sebanyak 120. Hasil uji ini dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -18,06 dan nilai maksimal sebesar 8,41. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,3690 dan nilai standar deviasi sebesar 2,903. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,20 dan nilai maksimal sebesar 35,21. Kemudian nilai rata-rata sebesar 31,1781 dan nilai standar deviasi sebesar 2,118. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 0,70. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,2163 dan nilai standar deviasi sebesar 0,169. Variabel komite manajemen risiko memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 1. Kemudian nilai rata-rata 0,90 dan nilai standar deviasi sebesar 0,301. Variabel pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai minimum sebesar 0,64 dan nilai maksimal sebesar 1,00. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,8545 dan nilai standar deviasi sebesar 0,083.

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test	0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.064

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Dari hasil uji normalitas yang sudah dilakukan memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.064 yang lebih besar dari 0.05 maka model regresi pada penelitian ini memiliki data yang berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0.928	1.077	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.924	1.082	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Publik	0.982	1.018	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Manajemen Risiko	0.994	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan komite manajemen risiko memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai toleransi > 0,10. Variabel-variabel tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.479	0.230	0.195	0.07556	2.095
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 2,095 sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,7715 berdasar dari tabel DW dengan K = 4 dan N = 120, du = 1,7715. Kemudian dimasukkan pada rumus $du < d < 4 - du$ ($1,7715 < 2,095 < 2,2285$). Maka dari itu, model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Keterangan
Profitabilitas	0.125	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.498	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Publik	0.648	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Manajemen Risiko	0.561	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel profitabilitas (0,125), ukuran perusahaan (0,498), kepemilikan publik (0,648) dan komite manajemen risiko (0,561) bernilai lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.345	0.112		3.080	0.003
Profitabilitas	-0.001	0.003	-0.049	-0.566	0.573
Ukuran Perusahaan	0.016	0.003	0.411	4.713	0.000
Kepemilikan Publik	0.096	0.042	0.194	2.298	0.023
Komite Manajemen Risiko	-0.021	0.023	-0.076	-0.899	0.371

a. Dependent Variabel: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,345 - 0,001 \text{ ROA} + 0,016 \text{ UP} + 0,096 \text{ KP} - 0,021 \text{ KMR} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

Nilai konstanta Y sebesar 0.345 yang menyatakan jika seluruh variabel independent sama dengan nol maka variabel Y bernilai 0.345. Koefisien variabel Profitabilitas (ROA) bernilai negatif, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam profitabilitas maka akan mengurangi tingkat pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,001 dengan variabel lain tetap konstan. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (UP) bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu unit ukuran perusahaan maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,016 dengan variabel lain tetap konstan. Koefisien variabel Kepemilikan Publik (KP) bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan publik maka akan semakin meningkat tingkat pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,096 dengan variabel lain tetap konstan. Koefisien variabel Komite Manajemen Risiko (KMR) bernilai negatif, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam komite manajemen risiko maka tingkat pengungkapan manajemen risiko akan menurun sebesar 0,021 dengan variabel lain tetap konstan.

Uji Hipotesis: Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0.345	0.112	3.080	0.003
Profitabilitas	-0.001	0.003	-0.566	0.573
Ukuran Perusahaan	0.016	0.003	4.713	0.000
Kepemilikan Publik	0.096	0.042	2.298	0.023
Komite Manajemen Risiko	-0.021	0.023	-0.899	0.371

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk setiap variabel independen sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } t_{tabel} &= t_{\alpha/2 : (n-k-1)} \\ &= t_{0,05/2 : (120-4-1)} \\ &= t_{0,025:115} \\ &= 1,980 \end{aligned}$$

Hasil uji parsial menunjukkan untuk variabel Profitabilitas nilai t_{hitung} sebesar -0,566 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,566 < 1,980) dan tingkat signifikansi sebesar 0,573 > 0,05 yang berarti bahwa H_a tidak didukung, maka tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel Ukuran Perusahaan nilai t_{hitung} sebesar

4.713 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.713 > 1,980$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a didukung, maka ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel Kepemilikan Publik nilai t_{hitung} sebesar 2.298 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.298 > 1,980$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti H_a didukung, maka ada pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel Komite Manajemen Risiko nilai t_{hitung} sebesar -0,899 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,899 < 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar $0,371 > 0,05$ yang berarti H_a tidak didukung, maka tidak ada pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Uji Simultan

ANNOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.161	4	0.040	6.829	0.000
Residual	0.678	115	0.006		
Total	0.839	119			

a. Dependent Variabel: Pengungkapan Manajemen Risiko
b. Predictors: (Constant), X_1 , X_2 , X_3 , X_4

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6.829 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui:

$$\begin{aligned}\text{Nilai } F_{tabel} &= F(k: n-k) \\ &= F(4: 120-4) \\ &= F(4: 116) \\ &= 2,45\end{aligned}$$

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{tabel} sebesar 2,45 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.829 > 2,45$) dan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.479	0.230	0.195	0.07556

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,479. Koefisien determinasi pada kolom R Square menunjukkan angka 0,230. Kemudian kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang sudah dikoreksi yaitu sebesar 0,195 yang berarti bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan komite manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap pengungkapan manajemen risiko sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen sehingga adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

Hasil utama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan profitabilitas dan komite manajemen risiko tidak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ dengan signifikansi $0,573 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Profitabilitas menjadi suatu indikator yang mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola asetnya (Sarwono *et al.*, 2018). Ketika suatu perusahaan lebih berfokus pada pencapaian laba yang tinggi, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mengesampingkan tingkat pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih tertarik mengenai bagaimana strategi untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan mengungkapkan risiko yang dapat mempengaruhi citra perusahaan. Selain itu, pengungkapan manajemen risiko yang semakin luas akan lebih banyak mengeluarkan biaya pengungkapan sehingga perusahaan akan lebih memperhitungkan kembali dan memilah informasi yang nantinya akan diungkapkan secara publik (Suwaldiman & Fajrina, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rujii & Sukirman, (2020), Suwaldiman & Fajrina, (2022), Evana *et al.*, (2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $0,016$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan $\ln$ (total asset) terdapat pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala yang besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan risiko-risiko yang semakin detail sebagai transparansi terkait risiko yang dihadapi dan tanggungjawab perusahaan dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2021), Rahmawati & Sugeng, (2022), Fitria *et al.*, (2023).

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $0,096$ dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan publik dengan proksi total saham yang dimiliki publik/total saham beredar terdapat pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, semakin besar tekanan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan (Nugroho & Pramesti, 2021). Pengungkapan risiko yang lebih lengkap dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, khususnya dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang besar akan lebih terdorong untuk mengungkapkan informasinya untuk menjaga reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arriq *et al.*, (2024).

Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-0,021$ dengan signifikansi $0,371 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite manajemen risiko dengan proksi *dummy* tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pada sampel penelitian ini menunjukkan perusahaan memiliki komite manajemen risiko, akan tetapi perusahaan masih percaya ketika mengungkapkan informasi secara luas akan merusak citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan akan lebih bersikap hati-hati dalam menyampaikan terkait risiko-risiko yang dihadapi perusahaan karena jika terlalu banyak informasi mengenai risiko yang diungkapkan akan memudahkan pesaing dalam menjatuhkan perusahaan. Sehingga hal ini menjadi kekhawatiran suatu perusahaan untuk membatasi pengungkapan risiko (Cindy *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayola & Nurbaiti, (2020) dan (Cindy *et al.*, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Secara simultan, keseluruhan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Komite Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko dikarenakan perusahaan lebih tertarik mengenai bagaimana strategi untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan mengungkapkan risiko. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko dikarenakan ketika ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai risiko-risiko yang dihadapi. Variabel Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko dikarenakan ketika kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat pada suatu perusahaan tinggi, perusahaan akan memberikan informasi lebih detail dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko-risiko yang dihadapi. Variabel Komite Manajemen Risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko dikarenakan suatu perusahaan masih menganggap ketika melakukan pengungkapan risiko lebih luas akan memberikan citra buruk bagi perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam industri perbankan yang highly regulated, mekanisme struktural seperti komite manajemen risiko belum tentu berdampak langsung pada luasnya pengungkapan. Secara keseluruhan, pengungkapan manajemen risiko lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal (kepemilikan publik) dan kompleksitas perusahaan (ukuran perusahaan) dibandingkan kinerja keuangan dan struktur komite. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko misalnya ukuran dewan komisaris, leverage dan memperbanyak sampel perusahaan, seperti pada perusahaan jasa, dagang, manufaktur dan lainnya serta dapat menambah periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, G. G., Putu, N., & Harta, S. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN PADA PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , In. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 438-466, 20(CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE), 438-466.*
- Arriq, M., Wardhana, R., & Kristanti, F. T. (2024). *Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen , dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko : Studi pada Perusahaan Sub-sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 5(11), 5036-5053.*
- Ayudya Rahmawati, & Andry Sugeng. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266-278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>
- Belani, S., Rizki, W., & Putri, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10015-10025. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7932>
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *InFestasi*, 18(1), InPress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.11715>
- Dinata, M., Yusralaini, Y., & Susilatri, S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 421-433. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.421-433>
- Evana, E., Widiyanti, A., Agustina, Y., Fuadi, R., Mirfazli, E., & San-José, L. (2023). The influence of corporate characteristics and Good Corporate Governance toward the risk management disclosure. *Revista de Metodos Cuantitativos Para La Economia y La Empresa*, 35(35), 404-417. <https://doi.org/10.46661/revmetodoscuanteconempresa.6138>
- Faisol, F., Astuti, P., & Winarko, S. P. (2021). The Role of Technology Usage in Mediating Intellectual Capital on SMEs Performance During the Covid-19 Era. *Etikonomi*, 20(2), 413-428. <https://doi.org/10.15408/etk.v20i2.20172>

- Fatharani, F. D., & Ariyani, A. D. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 13–23. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Fisdiyah, I., Suryono, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 74. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).74-83](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).74-83)
- Fitria, F., Yeni Rafika Nengsih, Jennisa Dwina Indriani, Sri Kemala, & Sovia Gusti. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 450–460. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1065>
- Hakim, M. L., & Triyanto, D. N. (2019). Analysis Of The Effect Of Public Ownership , Size Of The Board Of Commissioners , Leverage , And Company Size On Disclosure Of Risk Management. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2963–2972.
- Hillius, S. (2022). Analisa Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1973, 53–54.
- Hiyun Puspita Sari, S. W., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 123. [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)
- Jaya Bahwiyanti, A. S. (2020). Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(November), 1–12. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Kevin, K., Situngkir, E. S., Diana, E. S., Tenrigangka, R., Syaputri, A. R., Hartanti, D., & Kurniadi, A. (2019). Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.4>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2012). Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance. *Komite Nasional Kebijakan Governance*, 1–91.
- Latifah, F., Lasmana, A., & Susandra, F. (2023). Analisis Non Performing Loan Dalam Rangka Restrukturasi Kredit Macet Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cipayung Bogor. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Maulina, T. (2019). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Risk Management Disclosure. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i1.2127>
- Mecklin, J. &. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Mutmainah, S., & Suryandani, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 47–57.
- Natalia, N. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sukubunga. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Nugroho, B., & Pramesti, H. (2021). Analisis Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Research Fair Unisri*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v5i1.4560>
- Pohan, K. I., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Permasalahan Kredit Macet. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 21–24. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.174>
- Pratiwi, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Risk

- Management Committee Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 234–243. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1163>
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jbe*, 27(2), 163–178. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Retno Nur Alfanti, Erna Herlinawati, & Wijaya, F. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 445–453. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1941>
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025>
- Rukmana Sari, I., Ar-rasyid Nasution, I., Wijaya, S., & Meilisa, M. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 241–253. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.207>
- Sarpinah, D., Marsuking, Ariyani, A. D., & Suryono, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 769–777.
- Setiorini, K. R., Fidayanti, F., Kalbuana, N., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1750>
- Simamora, N. (2023). OJK Catat Sejumlah Bank Ini Memiliki Rasio Kredit Macet di Atas 5%. *Kontan.Co.Id*, 1. <https://finansial.kontan.co.id/news/ojk-catat-sejumlah-bank-ini-memiliki-rasio-kredit-macet-di-atas-5>
- Suwaldiman, S., & Fajrina, A. N. (2022). Pengungkapan Manajemen Risiko: Perusahaan BUMN versus Non-BUMN. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), 124–133. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.14>
- Wahyuni, S., Jaya, H., & Siregar, H. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5422>